

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
MI MA'ARIF NU 04 GENTASARI  
KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh :  
KHUSNUL KHOTIMAH  
NIM 1223305059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Definisi Operasional.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II    GURU dan KOMPETENSINYA</b>	
A. Guru Madrasah Ibtidaiyah.....	13
1. Guru Madrasah Ibtidaiyah.....	13
2. Syarat-syarat Menjadi Guru .....	14

B. Kompetensi Guru .....	17
1. Kompetensi Guru .....	17
2. Indikator Kompetensi Guru.....	19
3. Jenis Kompetensi Guru .....	20
C. Guru Profesional .....	26
D. Kompetensi Profesional Guru .....	30
1. Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah .....	30
2. Indikator Kompetensi Profesional Guru MI .....	30
3. Kualifikasi Akademik Guru SD/MI.....	34
4. Standar Kompetensi Guru SD/MI.....	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Analisis Data .....	45
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 04 Gentasari	
1. Sejarah MI Ma'arif NU 04 Gentasari .....	48
2. Sejarah Berdirinya Madrasah .....	49
3. Tujuan.....	51
4. Jumlah siswa, guru, dan karyawan .....	52
B. Penyajian dan Analisis Data .....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	86
C. Kata Penutup .....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya mengupayakan pengembangan manusia seutuhnya serta tidak terhindar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan. Pendidikan perlu diselenggarakan secara luas dan mendalam mencakup segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan harus dapat membekali peserta didik dengan kemampuan untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan dan probematika baru, sehingga apa yang diperoleh peserta didik tidak segera usang dan mubazir (Sri Banun Muslim, 2010: 111).

Dalam proses pendidikan tentunya ada proses yang tidak dapat kita lewatkan yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Dan dalam kegiatan belajar dan mengajar kita tidak bisa melepaskan peran penting dari seorang guru yang akan mentransfer ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai kepada siswa sehingga apa yang ditransfer memiliki makna bagi diri sendiri, dan berguna tidak saja bagi dirinya tetapi bagi masyarakatnya. Mengajar hanya bisa dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan guru. Peran guru sangat penting karena nantinya akan menuju pada tercapainya tujuan Pendidikan Nasional (Hamid Darmadi, 2010: 16)

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan

mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar pada peningkatan guru baik dari segi jumlah maupun mutunya (Ondi Saondi, Aris Suherman, 2010: 2).

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan peranan penting dalam kehidupan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Guru dengan sejumlah buku yang terselip dipinggang datang ke sekolah di waktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar di kelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang saat itu sudah menantinya untuk diberikan pelajaran. Anak didik ketika itu haus akan ilmu pengetahuan dan siap menerimanya dari guru. Ketika itu guru sangat berarti sekali bagi anak didik (Nasrul, 2014:1).

Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai tenaga pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik

terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar (Ondi Saondi, Aris Suherman, 2010: 19).

Kenyataannya, mutu pendidikan belum seperti yang diharapkan. Selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar, adalah faktor guru. *Pertama*, guru belum bekerja dengan sungguh-sungguh. *Kedua*, kemampuan profesional guru masih sangat kurang. Guru belum dapat diandalkan dalam berbagai aspek kinerjanya yang standar, karena ia belum memiliki keahlian dalam segi bidang studi, pedagogis, diktik, dan metodik, keahlian pribadi dan sosial, khususnya berdisiplin bermotivasi kerja tim antara sesama guru, dan tenaga kependidikan lain.

Rendahnya kualifikasi pendidikan guru disebabkan oleh beragam faktor. *Pertama*, rendahnya kesejahteraan guru. Gaji guru hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, hingga tidak ada alokasi dana untuk melanjutkan pendidikan. *Kedua*, rendahnya kualitas, kualifikasi, dan kompetensi guru. Kompetensi guru yang rendah sering menjadi kendala guru untuk memperoleh beasiswa, sehingga jangankan untuk bersaing dalam tahap seleksi, untuk memenuhi persyaratan administratif saja sudah tidak bisa. *Ketiga*, rendahnya komitmen guru untuk meraih pendidikan lebih tinggi. *Keempat*, rendahnya motivasi guru untuk meraih pendidikan lebih tinggi (Jejen Musfah, 2012: 4-6).

Bertitik tolak dari hal kemampuan dan daya pikir tersebut, maka UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta

memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat 1 menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Syarif Sagala, 2011: 29). Tidak berhenti disitu saja, Pasal 9 menyatakan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma IV. Penegasan dari UU ini menyatakan secara jelas bahwa kualifikasi guru setidaknya berpendidikan sarjana atau program diploma IV (Syarif Sagala, 2011: 11).

Lebih dalam lagi Kompetensi itu sendiri juga telah dijelaskan dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa, "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan" (E. Mulyasa, 2007: 25).

Dari pengertian tersebut terlihat jelas bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru merujuk pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;

2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik;
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya;
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan;
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran. (E. Mulyasa, 2007: 135).

Adapun indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional:

1. Mampu mengembangkan tanggungjawab dengan baik.
  2. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
  3. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.
  4. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.
- (E. Mulyasa, 2007: 17-18)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Sholihah selaku Kepala Madrasah tanggal 7 November 2015 di MI Ma'arif Nu 04 Gentasari, terlihat jelas bahwa banyak sekali prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi Madrasah tersebut baik dalam bidang akademik dan non akademik. Hal itu terbukti dari banyaknya piala dan piagam penghargaan yang diperoleh di Madrasah tersebut. Guru yang ada pun mayoritas adalah guru muda yang masih sangat bersemangat. Dari informasi yang saya peroleh

dari Ibu Solikhah selaku Kepala Madrasah dan Ibu Neli selaku guru kelas IV, tenaga pendidik di MI Ma'arif Nu 04 Gentasari berjumlah 13 orang, dengan mayoritas telah menempuh sarjana sesuai dengan fakultasnya dan hanya 3 orang guru yang tidak sesuai fakultasnya.

Karena itulah penulis berkesimpulan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi profesional agar mencapai tujuan pendidikan, sehingga mampu menyelesaikan masalah yang timbul dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:”Bagaimana Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?”

## **C. Definisi Operasional**

### **1. Kompetensi Profesional**

Kompetensi dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 10 adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi profesional sebagaimana telah dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam

yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (E. Mulyasa, 2007:135).

Kompetensi Profesional yang dikutip dari BSNP, 2006:88 merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global, dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional (Heri Gunawan, 2014: 203).

Kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memiliki spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Kompetensi profesional yang dimaksud disini adalah kemampuan guru dalam melaksanakan berbagai tugas di sekolah, seperti yang telah dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007, Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Guru sebagai tenaga yang profesional dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya.

Kompetensi profesional terdiri dari dua subkompetensi, yang pertama menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial, memahami materi ajar yang ada dalam

kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan miliki metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi (Sudarwan Danim, 2010: 24).

## 2. Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 pasal 1, ayat 1 menyebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru yang dimaksud penulis disini adalah guru dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada tingkat MI yaitu di MI Ma'arif NU 04 Gentasari Kroya Cilacap.

Jadi kompetensi profesional guru yang dimaksud disini adalah kompetensi profesional guru pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru MI adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dengan tugas utamanya yaitu mendidik,

mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada tingkat MI.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan profesionalitas guru MI Ma'arif NU 04 Gentasari.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Dari segi teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat konstruktif, khususnya bagi kemajuan pendidikan.
2. Dari segi praktik, diharapkan dapat menjadi bahan bagi pendidik agar tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Dari segi kepustakaan, diharapkan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah intelektual.

#### **E. Kajian Pustaka**

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya. Karena guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru (Ondi Saondi, Aris Suherman, 2010: 3).

Kompetensi itu sendiri telah banyak diuraikan, seperti dalam buku *“Etika dan Profesi Keguruan”* menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Selain itu dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 juga telah dijelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Nasrul, 2014: 48-49).

Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru yang saat ini sedang dikaji oleh peneliti antara lain pernah dilakukan oleh saudara Siti Fatimah yang berjudul *Kompetensi Profesional guru sekecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas* (2010). Fokus penelitian ini adalah kompetensi profesional guru MI Muhammadiyah se kecamatan cilongok agar diketahui bagaimana kualitas guru di kecamatan tersebut.

Selain itu juga ada penelitian dari saudara Dian Puspaningtyas yang berjudul *Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Al Q’an Hadist di MI Darul Hikmah Bantarsoka tahun 2011/2012*. Fokus penelitian ini adalah guru mata pelajaran qur’an hadits yang harus memiliki kemampuan khusus agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Selain itu juga skripsi Idah Fauzanah yang berjudul *“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Kroya Cilacap*

Tahun Pelajaran 2013/2014 yang memfokuskan pada kompetensi guru PAI disekolah tersebut.

Adapun letak perbedaan antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian penulis antara lain yaitu pada lokasi penelitian, obyek penelitian serta kompetensi guru PAI dan qur'an hadits.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari isi pembahasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi. Sebagai langkah awal untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis membagi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang memaparkan tentang kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah, serta yang ketiga membahas tentang MI Ma'arif Nu 04 Gentasari.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, dan metode pengumpulan data yang menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Bab IV berisi tentang bab inti dari penulisan skripsi ini, yaitu penyajian data dan analisis data mengenai kompetensi profesional guru madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif NU 04 Gentasari.

Bab V adalah penutup, yang merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, kata penutup, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan tentang Kompetensi Profesional Guru di MI Ma'arif NU 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diolah dan dikuantifikasi peneliti tentang Kompetensi Profesional Guru di MI Ma'arif NU 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 16 Tahun 2007 yang meliputi: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Menguasai SK dan KD mata pelajaran, (3) Mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif, (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari 13 guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap seluruhnya telah Kompeten dengan perolehan skor rata-rata 3.42. Namun jika dilihat lebih rinci maka akan terlihat bahwa ada beberapa item yang menunjukkan bahwa guru kurang

kompeten, yaitu pada item membuat RPP, mengembangkan konsep yang relevan dan melakukan PTK.

Dari lima sub kompetensi profesional guru MI Ma'arif NU 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang mendekati nilai sempurna adalah pada kompetensi profesional dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dengan rata-rata skor sebesar 3,87. Pada sub kompetensi profesional dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan rata-rata skor sebesar 3,38. Pada sub kompetensi profesional dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dengan skor rata-rata sebesar 3,12. Dan pada sub kompetensi profesional dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dengan skor rata-rata sebesar 3,11. Dan untuk sub kompetensi profesional dalam mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif ini memiliki skor yang rata-rata yaitu sebesar 3,77. Dari rata-rata keseluruhan kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU 04 Gentasari adalah 3,42.

Adapun usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MI Ma'arif NU 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dengan mengadakan kegiatan supervisi secara rutin setiap bulan. Selain itu juga selalu dilakukan pengawasan, pengarahan dan bimbingan setiap minggunya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti memberikan saran-saran yang dapat menjadikan perbaikan dan masukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

### 1. Kepala Madrasah

Sebagai kepala madrasah yang mempunyai tanggung jawab penuh pada madrasah dan guru, sebaiknya memberikan motivasi lebih baik lagi kepada guru agar bisa meningkatkan kompetensi profesional guru di madrasah tersebut. Selain itu, perlu juga mengikutsertakan guru-guru di seminar atau *workshop* yang diadakan oleh dinas pendidikan. Selain itu juga perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja guru di MI Ma'arif NU 04 Gentasari dalam hal proses pembelajarannya. Meski sudah baik guru juga harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengajar, sehingga nantinya siswa tidak jenuh dengan pola pembelajaran yang selalu sama.

### 2. Bagi guru

Sebagai guru hendaknya memiliki keinginan untuk terus berkembang dan tidak pernah puas. Karena meskipun kompetensi guru di MI Ma'arif NU 04 Gentasari sudah baik, namun seiring kemajuan jaman guru pun dituntut untuk lebih maju. Dalam hal ini, guru MI Ma'arif NU 04 Gentasari perlu meningkatkan keprofesionalan dalam hal pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan pada sub poin melakukan penelitian tindakan kelas. Jika PTK ini sering dilakukan, pasti

pembelajaran akan semakin baik, dan prestasi siswa maupun madrasah akan meningkat. Selain itu juga dalam hal pengembangan materi pembelajaran secara kreatif. Guru seharusnya melakukan berbagai inovasi dan kreasi terhadap pembelajarannya. Sehingga peserta didik akan selalu fokus terhadap pembelajaran. Selain itu, mereka juga pasti akan selalu menantikan proses pembelajaran karena banyak hal baru yang mereka dapatkan.

### **C. Penutup**

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan kemudahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tiada halangan yang berarti. Dengan penulisan skripsi ini peneliti berusaha dengan segala dan kemampuan yang dimiliki serta keterbatasan ilmu yang dimiliki dan literatur. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Kepada Allah SWT senantiasa menganugrahkan ilmu pengetahuan kepada kita ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akherat. Semoga skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut. Peneliti juga banyak berterimakasih kepada semua pihak yang banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, dkk. 2010. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banun, Sri Muslim. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionlisme Guru*. Bandung: ALFABETA.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: ALFABETA.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- HS, Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 20.
- Jihad, Asep dan Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Erlangga
- Margono, S. 2003. *Metologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: IKAPI.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Komoetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press
- Popham, James dan Eva L. Balkar. 1993. *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. Yogyakarta: Kanisus.

- Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: Stain Press
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soetjipto dan Rafles Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2000. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syaefudin Saud, Udin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Alfabeta
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Moh Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Yamin, Martinis. 2007. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- <https://www.google.co.id/search?hl=id&ie=ISO-88591&q=PMA+No+211+tahun+2011+tentang+kompetensi+guru+Mi>